

MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM ANTARA PEMBAHARUAN KURIKULUM DAN PELESTARIAN NILAI-NILAI TRADISIONAL

Muhammad Yusuf¹, Muh. Akbar², Amril³, Andi Achmad Syam⁴, Hanifah Hanan Zahidah⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email: 1muhammadyusuf@umpalopo.ac.id, 2muhammadakbar@umpalopo.ac.id
3amrilakmal90@gmail.com 4andiachmadisyam03@gmail.com
5hanifahhananzahidah@gmail.com

Abstract

This study discusses the dynamics of the modernization of Islamic education, focusing on curriculum renewal and the preservation of traditional values. The modernization of Islamic education has become a strategic necessity in facing the challenges of globalization and the development of the times, requiring Islamic educational institutions to integrate general knowledge and 21st-century skills without neglecting Islamic values. The research employs a qualitative method with a literature review approach to analyze literature, policy documents, and previous studies related to the modernization of Islamic education. The findings indicate that an adaptive and innovative curriculum renewal can enhance the relevance of Islamic education, while the preservation of traditional values such as manners, ethics, and local wisdom remains a moral and spiritual foundation that must be maintained. The success of modernization heavily depends on the role of educators as agents of change as well as guardians of values, along with the synergy among various stakeholders in formulating inclusive and responsive educational policies. This study concludes that the modernization of Islamic education is not a process that eliminates tradition, but rather an integrative effort that harmonizes innovation and value conservation to produce a generation of Muslims who are intelligent, have strong character, and are ready to face future challenges.

Keywords: Modernization of Islamic Education, Curriculum Renewal, Traditional Values

Abstrak

Penelitian ini membahas dinamika modernisasi pendidikan Islam yang berfokus pada pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Modernisasi pendidikan Islam menjadi kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman, yang menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk menganalisis literatur, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian terdahulu terkait modernisasi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum yang adaptif dan inovatif dapat meningkatkan relevansi pendidikan Islam, sementara pelestarian nilai-nilai tradisional seperti adab, akhlak, dan kearifan lokal tetap menjadi fondasi moral dan spiritual yang harus dijaga. Keberhasilan modernisasi sangat bergantung pada peran tenaga pendidik sebagai agen perubahan sekaligus penjaga nilai, serta sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang inklusif dan responsif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa modernisasi pendidikan Islam bukanlah proses yang menghilangkan tradisi, melainkan sebuah upaya integratif yang mengharmonisasikan inovasi dan konservasi nilai untuk menghasilkan generasi muslim yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Modernisasi Pendidikan Islam, Pembaruan Kurikulum, Nilai Tradisional

A. PENDAHULUAN

Modernisasi pendidikan Islam merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi (Rizka Septia, Fisman Bedi, 2024). Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi secara cepat menuntut institusi pendidikan Islam untuk melakukan penyesuaian agar tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan zaman. Modernisasi ini tidak hanya sebatas pada aspek fisik atau infrastruktur, tetapi juga menyentuh substansi pendidikan, terutama kurikulum yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, pembaruan kurikulum menjadi salah satu strategi utama untuk menghadapi tantangan zaman. Kurikulum yang adaptif dan inovatif dapat mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi abad ke-21, seperti

kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan keterampilan komunikasi global (Susandi, 2025). Integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan keislaman menjadi salah satu ciri khas pembaruan kurikulum di berbagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini bertujuan agar lulusan tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat.

Modernisasi bukan sekadar perubahan formal dalam sistem pendidikan, tetapi merupakan upaya menyeluruh untuk menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam praktiknya, modernisasi pendidikan Islam menghadapi berbagai hambatan, seperti kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan ilmu pengetahuan kontemporer, keterbatasan fasilitas, dan kualitas tenaga pendidik yang masih perlu ditingkatkan. Namun, peluang besar terbuka melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat memperluas akses pendidikan serta memperkaya metode pembelajaran, sehingga pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang religius sekaligus kompeten secara global.

Lebih jauh, modernisasi pendidikan Islam harus mampu menjawab dilema antara kebutuhan inovasi dan pelestarian identitas keislaman. Tantangan multidimensi seperti perubahan sosial, ideologi, dan budaya menuntut pendidikan Islam untuk tidak hanya beradaptasi secara teknis, tetapi juga menjaga integritas nilai-nilai tradisional yang menjadi fondasi moral dan spiritual umat. Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan modernisasi sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dalam mengelola kurikulum yang inklusif dan kontekstual, serta menginternalisasikan nilai-nilai luhur dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam bukan hanya soal pembaruan materi dan metode, tetapi juga revitalisasi nilai agar pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing di tengah arus globalisasi.

Namun demikian, modernisasi pendidikan Islam sering kali dihadapkan pada dilema antara kebutuhan untuk berinovasi dan kewajiban menjaga nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai seperti adab, akhlak, kearifan lokal, dan spiritualitas telah menjadi fondasi kuat dalam pendidikan Islam sejak masa klasik. Kekhawatiran akan tergerusnya nilai-nilai ini akibat penetrasi budaya global dan sekularisasi menjadi isu yang terus diperbincangkan oleh para akademisi dan praktisi pendidikan. Oleh karena itu, pelestarian nilai-nilai tradisional tetap menjadi agenda penting dalam setiap upaya pembaruan.

Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana merancang kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan zaman tanpa kehilangan jati diri pendidikan Islam (Andini & Sirozi, 2024). Proses pembaruan harus dilakukan secara selektif dan kritis, dengan mempertimbangkan aspek historis, filosofis, dan sosiologis pendidikan Islam. Dialog antara tradisi dan modernitas perlu dibangun secara konstruktif agar terjadi sintesis yang harmonis antara keduanya. Dalam hal ini, peran para pendidik, ulama, dan pemangku kebijakan sangat krusial untuk memastikan bahwa modernisasi berjalan sejalan dengan pelestarian nilai-nilai luhur.

Selain itu, modernisasi pendidikan Islam juga harus memperhatikan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Setiap wilayah memiliki karakteristik budaya dan tradisi yang berbeda, sehingga pendekatan pembaruan kurikulum tidak bisa bersifat seragam. Kearifan lokal yang telah terbukti mampu membentuk karakter peserta didik perlu diintegrasikan dalam kurikulum modern. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi agen perubahan sosial, tetapi juga penjaga warisan budaya dan spiritual masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dinamika modernisasi pendidikan Islam, khususnya dalam hal pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Fokus kajian diarahkan pada upaya menemukan titik temu antara inovasi pendidikan dan konservasi nilai, sehingga pendidikan Islam mampu melahirkan generasi yang unggul secara intelektual sekaligus kokoh dalam karakter dan spiritualitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang responsif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan akar

tradisinya. Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam bukanlah proses yang menegasikan tradisi, melainkan upaya untuk memperkuat nilai-nilai luhur dalam bingkai inovasi. Pendidikan Islam yang ideal adalah pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga keutuhan identitas dan karakter umat. Upaya pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai-nilai tradisional harus berjalan beriringan agar tercipta generasi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi dinamika kehidupan global.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan modernisasi pendidikan Islam berlangsung melalui berbagai tahapan dan strategi yang terintegrasi dalam sistem pendidikan. Proses ini melibatkan pembaruan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan. Modernisasi tidak hanya berfokus pada penggabungan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu keislaman (Andirasdini & Delfiza, 2023), tetapi juga pada penerapan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, seperti literasi digital, penguatan karakter, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis .

Institusi pendidikan Islam menerapkan model integrasi kurikulum yang mengedepankan keseimbangan antara nilai-nilai agama dan pengetahuan umum. Lembaga seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam modern telah mengadopsi kurikulum yang lebih adaptif, inovatif, dan kontekstual. Selain itu, pelaksanaan modernisasi juga memperhatikan konteks lokal dan kearifan budaya setempat, sehingga nilai-nilai tradisional tetap terjaga di tengah arus perubahan. Pelestarian nilai-nilai tradisional dilakukan melalui integrasi budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting sebagai agen pelestari tradisi dengan mengajarkan adab, akhlak, dan kearifan lokal yang relevan dengan ajaran Islam (Natasya, 2025). Dengan demikian, pelaksanaan modernisasi pendidikan Islam diarahkan untuk menciptakan harmoni antara inovasi dan konservasi nilai, sehingga menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual dan kokoh dalam karakter

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research) (Assyakurrohim et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis konsep modernisasi pendidikan Islam, khususnya terkait pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai-nilai tradisional, melalui kajian literatur yang mendalam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema modernisasi pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi (Yusanto, 2020), yang memungkinkan peneliti mengakses dan mengorganisasi informasi secara sistematis.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi) (Fiantika et al., 2022) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antara konsep pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai tradisional dalam pendidikan Islam. Analisis ini juga dilengkapi dengan pendekatan hermeneutik untuk memahami makna dan konteks filosofis serta historis dari konsep-konsep yang dikaji. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali secara mendalam bagaimana modernisasi pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara seimbang antara inovasi dan konservasi nilai, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi pendidikan Islam merupakan proses pembaruan sistem pendidikan Islam yang bertujuan menjawab tantangan zaman modern tanpa mengabaikan nilai-nilai

keislaman. Konsep ini menekankan pada pengembangan pendidikan yang komprehensif, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta dimensi sosial dan intelektual manusia secara utuh. Pemikiran tokoh seperti Prof. Dr. Zakiah Daradjat menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam (Andirasdini & Delfiza, 2023) harus menjangkau semua aspek kehidupan dunia dan akhirat, serta membentuk kepribadian muslim yang adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, menurut Ibnu Khaldun, modernisasi pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial dan kebutuhan dunia modern, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu bersaing dan berperan aktif di masyarakat global (Lubis, 2025). Modernisasi ini juga mencakup perubahan metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan sistem manajemen pendidikan yang lebih efisien dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembaharuan kurikulum dalam pendidikan Islam merupakan bagian penting dari modernisasi yang bertujuan menyelaraskan materi pembelajaran dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum modern tidak hanya berfokus pada pelajaran agama klasik semata, tetapi mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi global. Misalnya, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah kini mulai mengadopsi kurikulum yang mencakup 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran umum, bahkan ada yang menyesuaikan dengan kebutuhan lokal hingga 100% pelajaran keagamaan dan non-keagamaan secara seimbang (Andirasdini & Delfiza, 2023). Pembaharuan ini juga meliputi perubahan metode pembelajaran dari sistem klasik seperti bandongan dan sorogan menjadi metode yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Kurikulum yang diperbaharui diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern dan berkontribusi positif dalam Masyarakat.

Pelestarian nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam merupakan upaya menjaga dan menguatkan warisan budaya, akhlak, dan spiritualitas yang telah menjadi ciri khas pendidikan Islam sejak lama. Nilai-nilai seperti adab, akhlak mulia, spiritualitas, dan kearifan lokal tetap harus diinternalisasikan dalam proses pembelajaran agar tidak hilang ditelan modernisasi (Syafuruddin, 2025). Pelestarian ini dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tradisional ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran sehari-hari, serta melalui peran guru sebagai teladan dan fasilitator nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, modernisasi tidak berarti meninggalkan tradisi, melainkan menguatkan nilai-nilai luhur tersebut dalam konteks yang lebih relevan dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan Islam menjadi wahana transformasi sosial yang tetap berakar pada identitas dan karakter keislaman yang autentik

Secara keseluruhan, modernisasi pendidikan Islam, pembaharuan kurikulum, dan pelestarian nilai-nilai tradisional merupakan tiga aspek yang saling melengkapi dan harus dijalankan secara seimbang. Modernisasi dan pembaharuan kurikulum memberikan daya saing dan relevansi pendidikan Islam di era global, sementara pelestarian nilai tradisional menjaga keutuhan jati diri dan karakter keislaman peserta didik. Sinergi antara ketiganya menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Modernisasi pendidikan Islam, pembaharuan kurikulum, dan pelestarian nilai-nilai tradisional merupakan tiga aspek penting yang saling melengkapi dan harus dijalankan secara seimbang. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan karena masing-masing memiliki peran yang krusial dalam membangun sistem pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan. Modernisasi memberikan ruang bagi pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, sementara pelestarian nilai tradisional memastikan bahwa identitas dan karakter keislaman tetap terjaga.

Pembaharuan kurikulum menjadi salah satu wujud nyata dari modernisasi yang memberikan daya saing dan relevansi pendidikan Islam di era global. Kurikulum yang

diperbaharui mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan abad ke-21, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi keagamaan, tetapi juga memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Dengan demikian, pembaharuan kurikulum menjadi jembatan penting antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam. Sementara itu, pelestarian nilai-nilai tradisional berperan menjaga keutuhan jati diri dan karakter keislaman peserta didik. Nilai-nilai seperti adab, akhlak mulia, dan kearifan lokal menjadi fondasi moral dan spiritual yang membentuk kepribadian peserta didik agar tetap kokoh dalam menghadapi perubahan zaman. Sinergi antara modernisasi, pembaharuan kurikulum, dan pelestarian nilai tradisional menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tantangan masa depan.

Penelitian ini menemukan bahwa modernisasi pendidikan Islam merupakan kebutuhan strategis yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman. Pembaruan kurikulum menjadi langkah utama yang diambil oleh berbagai lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan (Rahmawati, 2023). Kurikulum modern yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keislaman mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, literasi digital, dan kemampuan komunikasi global, tanpa mengabaikan aspek keimanan dan akhlak. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kekhawatiran yang signifikan terkait potensi terkikisnya nilai-nilai tradisional dalam proses modernisasi. Nilai-nilai seperti adab, akhlak, spiritualitas, dan kearifan lokal yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan Islam berisiko mengalami degradasi jika pembaruan kurikulum tidak dilakukan secara selektif dan bijak. Oleh karena itu, pelestarian nilai-nilai tradisional tetap menjadi prioritas dalam setiap upaya modernisasi.

Pelaksanaan modernisasi pendidikan Islam yang berhasil adalah yang mampu mengharmonisasikan antara pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai-nilai tradisional (Mubarok, 2020). Hal ini terlihat dari praktik di beberapa lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi kurikulum integratif dan metode pembelajaran kontekstual, di mana nilai-nilai tradisional diajarkan secara eksplisit dan diinternalisasikan melalui aktivitas pembelajaran sehari-hari. Selain itu, peran guru dan tenaga pendidik sebagai agen perubahan sekaligus penjaga tradisi sangat menentukan keberhasilan proses modernisasi.

Modernisasi pendidikan Islam tidak boleh dipahami sebagai proses yang hanya menuntut inovasi tanpa memperhatikan akar tradisi. Justru, modernisasi yang ideal adalah modernisasi yang mampu memperkuat nilai-nilai tradisional melalui pembaruan yang selektif dan kontekstual. Kurikulum modern harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga menguatkan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki identitas keislaman yang kuat.

Pelestarian nilai-nilai tradisional dalam konteks modernisasi pendidikan Islam dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Misalnya, nilai-nilai adab dan akhlak dapat diajarkan melalui pendidikan karakter dan pembiasaan sehari-hari, sementara kearifan lokal dapat dijadikan bahan kajian yang relevan dengan ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai tradisional tetap hidup dan berkembang, sekaligus memberikan makna baru yang sesuai dengan konteks kekinian.

Selain itu, peran tenaga pendidik sangat krusial dalam mengimplementasikan modernisasi pendidikan Islam yang seimbang. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator nilai-nilai tradisional (Oskar, 2025). Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi faktor penting agar mereka mampu mengelola kurikulum modern sekaligus menjaga integritas nilai-nilai tradisional. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya dialog antara berbagai pemangku

kepentingan, termasuk ulama, akademisi, praktisi pendidikan, dan pemerintah, dalam merumuskan kebijakan kurikulum pendidikan Islam yang responsif dan inklusif. Kebijakan yang mendukung sinergi antara pembaruan dan pelestarian akan memperkuat sistem pendidikan Islam secara menyeluruh.

Peran tenaga pendidik dalam modernisasi pendidikan Islam sangatlah krusial dan strategis (Aminuddin, 2025). Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk membimbing siswa tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan spiritualitas yang berakar pada nilai-nilai luhur Islam. Dengan demikian, guru memiliki peran ganda yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional.

Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi faktor utama yang harus diperhatikan. Tenaga pendidik perlu diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam penguasaan kurikulum modern maupun dalam pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai tradisional. Program pelatihan yang berkelanjutan akan membantu guru mengelola proses pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Imelda Meyvita, 2025), sekaligus menjaga integritas nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pendidikan. Dengan profesionalisme yang tinggi, guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengharmonisasikan antara pembaruan dan pelestarian dalam pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya dialog dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan Islam. Ulama, akademisi, praktisi pendidikan, dan pemerintah perlu duduk bersama untuk merumuskan kebijakan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman sekaligus inklusif terhadap nilai-nilai tradisional. Kebijakan yang mendukung sinergi antara pembaruan dan pelestarian akan memperkuat sistem pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan pendekatan kolaboratif ini, pendidikan Islam dapat berkembang secara harmonis dan menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual dan kokoh secara moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa modernisasi pendidikan Islam bukanlah proses yang bertentangan dengan pelestarian nilai-nilai tradisional, melainkan sebuah upaya integratif yang harus dijalankan secara harmonis. Modernisasi yang berhasil adalah modernisasi yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan akar budaya pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan transformasi sosial yang sekaligus menjaga keberlanjutan nilai-nilai luhur umat.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modernisasi pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman. Modernisasi yang dilakukan melalui pembaruan kurikulum berhasil meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan Islam dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Pembaruan ini tidak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga mengubah metode pengajaran menjadi lebih interaktif dan kontekstual, sehingga peserta didik mampu bersaing secara intelektual dan adaptif terhadap perubahan zaman. Di sisi lain, penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian nilai-nilai tradisional sebagai fondasi moral dan spiritual dalam pendidikan Islam. Pelestarian nilai-nilai seperti adab, akhlak mulia, dan kearifan lokal harus terus diinternalisasikan dalam proses pembelajaran agar identitas keislaman tetap terjaga. Keberhasilan modernisasi pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan lembaga

pendidikan dan tenaga pendidik dalam mengharmonisasikan antara inovasi dan konservasi nilai, sehingga pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1). Pengembangan Kurikulum yang Inklusif dan Kontekstual: Lembaga pendidikan Islam perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan zaman sekaligus menjaga nilai-nilai tradisional. Kurikulum harus dirancang secara fleksibel dan adaptif, dengan memasukkan unsur teknologi dan keterampilan abad ke-21 tanpa mengabaikan ajaran agama yang mendasar; (2). Peningkatan Kapasitas Tenaga Pendidik: Guru dan tenaga pendidik harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar mampu mengimplementasikan kurikulum modern sekaligus menjadi agen pelestari nilai-nilai tradisional. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis karakter perlu dikuasai untuk menghasilkan peserta didik yang seimbang antara ilmu dan akhlak; (3). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan: Institusi pendidikan Islam harus memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini penting untuk memperluas akses pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di daerah terpencil; (4). Kebijakan Pendidikan yang Mendukung: Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu merumuskan regulasi dan kebijakan yang mendukung modernisasi pendidikan Islam secara menyeluruh, termasuk penyediaan fasilitas, pendanaan, dan pengawasan mutu pendidikan. Kebijakan tersebut harus mendorong sinergi antara tradisi dan inovasi agar pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing; (5). Penguatan Peran Lembaga Keagamaan dan Masyarakat: Organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dapat terus berperan sebagai motor penggerak modernisasi pendidikan Islam yang berimbang antara pembaruan dan pelestarian nilai. Keterlibatan masyarakat luas dalam mendukung proses ini juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, M. Y. (2025). DIMENSI KEBIJAKAN STRATEGIS TRANSFORMATIF PENDIDIKAN MADRASAH DAN PERGURUAN TINGGI ISLAM (Studi Fenomenologi Kebijakan Kementerian Agama Indonesia). *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 24–41.
- Andini, R., & Sirozi, M. (2024). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 4(3), 465–471. <https://doi.org/http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Andirasdini, I. F., & Delfiza, M. V. (2023). Urgensi Islamisasi Pengetahuan Dalam Era Modernisasi. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2), 255–264. <https://doi.org/10.24090/jpa.v24i2.2023.pp255-264>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Imelda Meyvita. (2025). MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENYAMBUT PENDIDIKAN BERKUALITAS.

- Lubis, A. H. (2025). Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dan Muhammad Abduh. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4, 1–5. <https://doi.org/https://jpcion.org/index.php/jpi>
- Mubarok, M. K. (2020). KONSTRUKSI FILOSOFI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL NASIONAL. *Al-Mabsut*, 14(1), 55–64.
- Natasya, M. (2025). Kompetensi Pendidik Dan Konvensionalisme Guru: Antara Inovasi Dan Tradisi. *Journal of Sustainable Education (JOSE)*, 2(2), 160–172. <https://doi.org/https://el-emir.com/index.php/jose> KOMPETENSI
- Oskar, R. (2025). Guru Sebagai Fasilitator Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam Dalam Konteks Masyarakat Global 5 . 0. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1), 478–484. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1089>
- Rahmawati, N. A. (2023). Tantangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Human And Education*, 3(4), 34–44.
- Rizka Septia, Fisman Bedi, T. A. F. (2024). Strategi Pendidikan Islam Di Era Modernisasi: Integrasi Nilai- Nilai Keislaman Dengan Keterampilan Abad 21 Dan Teknologi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 322–332.
- Susandi, A. (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 107–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>
- Syafruddin. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Kreatif*, 23(2), 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1851>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>